

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus berdiri pada tanggal 1 Juli 1952, pada mulanya bernama *Tarbiyatud Diin Tingkat Awaliyah* oleh K. Durri Mustamar.¹

Bermula dari keprihatinan Bapak K. Durri Mustamar akan minimnya pengetahuan Agama bagi anak-anak kecil yang ada di desa Singocandi, terutama yang ada di sekitar kediaman beliau. Maka beliau berinisiatif untuk memikirkan nasib mereka, bagaimana sekiranya anak-anak kecil itu tidak terlanjur lelap dalam gelapnya kebodohan tentang ilmu agama. Atau setidaknya mereka bisa membaca Al-Qur'an dan menulis Arab.

Dengan niat yang bulat nan tulus, Romo K. Durri Mustamar mengajak sebagian tokoh masyarakat beserta para pemuda yang telah menamatkan pendidikan di Pesantren maupun Madrasah Aliyah, beliau berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Diniyah dalam rangka untuk mengentaskan kebodohan agama yang telah menimpa sebagian besar pemuda yang ada di wilayah Singocandi.²

Setelah mendapatkan berbagai masukan, saran dan pertimbangan dari berbagai pihak, maka diadakanlah rapat yang menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Madrasah/tempat belajar dengan waktu belajar malam hari dan khusus putra..yang sementara bertempat di pondoknya K. Durri Mustamar yang bernama Madrasah Banat.

¹ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

² *Ibid*

Kemudian pada tahun 1957 Madrasah *Tarbiyatud Diin Tingkat Awaliyah* peserta didiknya mulai masuk siang hari dan bersifat Madrasah Wajib Belajar (MWB)³

Dengan pertimbangan dan bimbingan dari bapak Pendidikan Agama Kabupaten Kudus (Pendais Kabupaten Kudus) akhirnya pada tanggal 2 Maret 1964 madrasah tersebut waktu belajar mengajarnya diganti pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.10. dan berkat petunjuk Allah pada tahun ini pula madrasah tersebut diganti dengan sebuah nama yang indah yaitu “**TARSYIDUT THULLAB**” yang kemudian disingkat menjadi “**MITT**”.⁴

Pada tanggal 9 Januari 1978 Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus akhirnya terdaftar menjadi madrasah dengan no.LK/3.c/3508/PGM>MI/78. Sedangkan kurikulum yang dipakai saat itu mulai dari kurikulum MIN 1976, 1981, dan kurikulum MIN 1984.⁵

2. Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab terletak di Jalan Mbah Surgi Desa Singocandi RT 08 RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Secara geografis tempat berdirinya MI NU Tarsyidut Thullab adalah sebagai berikut :

- Utara Desa Panjang Kecamatan Bae
- Timur Sungai Gelis, dan desa Kaliputu, Kec. Kota, dan desa Barongan Kec. Kota
- Selatan Desa Kajektan Kec. Kota
- Barat Desa Krandon Kec. Kota, desa Bakalan Krapyak Kec. Kaliwungu, dan desa Peganjaran Kec. Bae⁶

³ *Ibid*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid*

Lingkungan MI Nu Tarsyidut Thullab dikelilingi oleh rumah penduduk dan kebun jati, sehingga udara disekitarnya sangat sejuk dan jauh dari jalan raya. Ditinjau dari letak sekolah maka dapat dikatakan cukup memenuhi persyaratan untuk jalannya proses belajar mengajar, karena letaknya di tengah perkampungan penduduk, sehingga suasana tidak bising dan ketenangan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar.⁷

MI Nu Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat dijangkau dengan kendaraan umum dengan rute dari terminal naik angkudes jurusan Gebog-Menawan dan turun di Peganjaran gang 1, kemudian naik ojek atau becak sampai di sekolah.

3. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab**

a. Visi :

Terdepan dalam prestasi dan berakhaqul karimah

b. Misi :

- 1) Menciptakan manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berakhlaqul karimah.
- 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan
- 3) Menciptakan kader NU dimasa yang akan datang
- 4) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, shaleh secara social, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.

c. Tujuan:

- Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum
- Mendidik siswa berakhlaqul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam

⁷ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tanggal 07 September 2015

- Mendidik siswa data mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara⁸

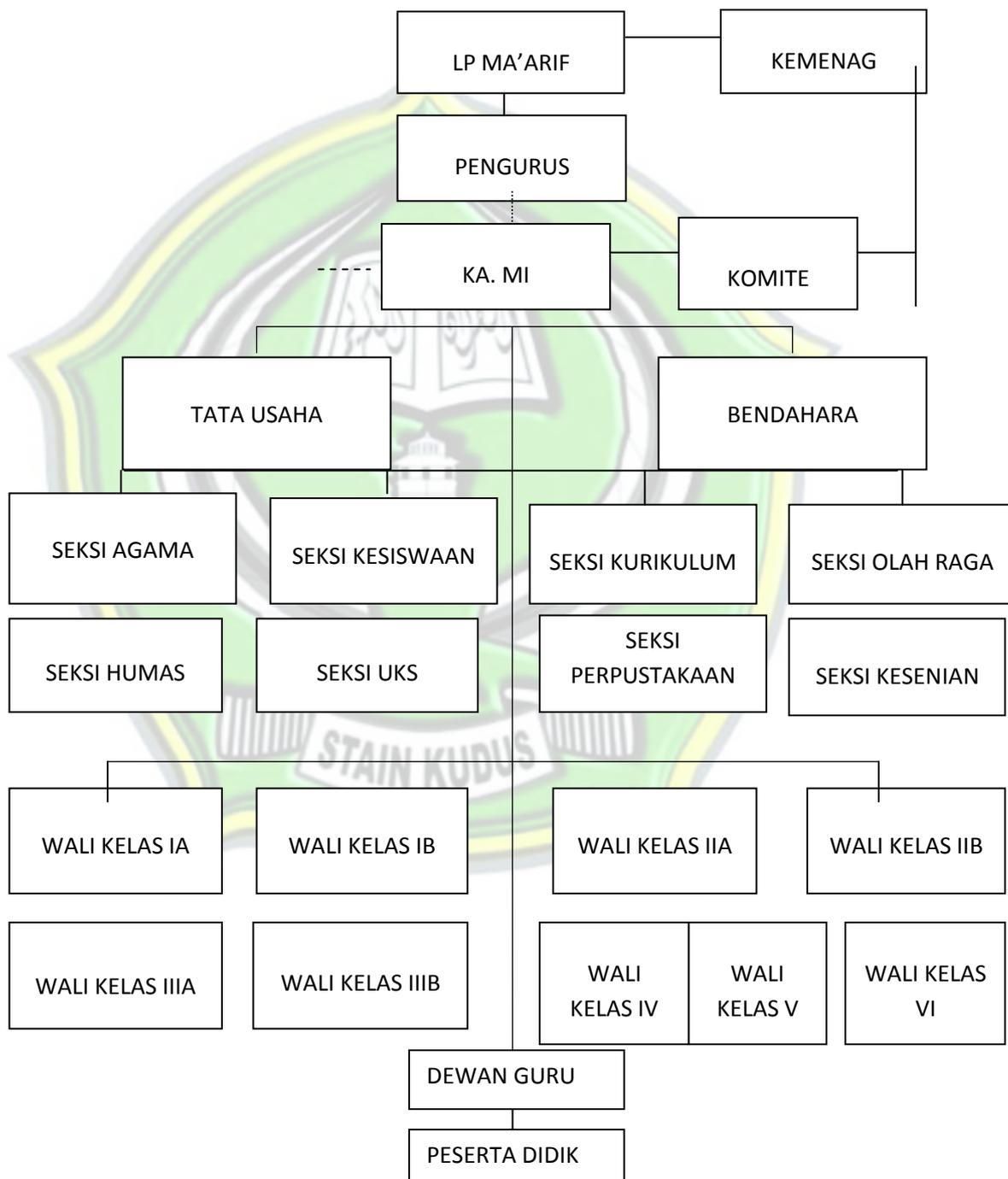
4. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dipimpin oleh Kepala Madrasah yang fungsinya sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Untuk melaksanakan program tersebut, Kepala Madrasah dibantu oleh beberapa personil yang masing-masing personil mempunyai tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun susunan struktur dan tanggung jawab personil di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus adalah sebagai berikut :



⁸ Dokumentasi MI. NU Tarsyidut Thullab Tahun Pelajaran 2015/2016

TABEL I
 STRUKTUR ORGANISASI MI NU TARSYIDUT THULLAB
 DESA SINGOCANDI KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS
 TAHUN PELAJARAN 2015/2016⁹



⁹ *Ibid*

Keterangan :

- 
- a. Kepala Depag Kudus : Drs. H Hambali,MM
- b. Ketua LP Ma'arif cabang Kudus : H. Abdul Hadi
- c. Ketua Pengurus : H. Chamdan
- d. Ketua Komite : H. Hamzah Noor
- e. Kepala Sekolah : Moh. Syaiin, S.Pd.I
- f. Wakil Kepala : H. Chamdan
- g. Tata Usaha : Maria Ulfa, S.Pd.I
- h. Bendahara : Jamainnah, S.Pd.I
- i. Seksi-seksi
- ◆ Seksi Agama : Miftahuddin, S.Pd.I,
Usman, S.Pd.I
 - ◆ Seksi Kesiswaan : Faridah, S.Pd.I
 - ◆ Seksi Kurikulum : Porwo Cahyono, S.Ag
 - ◆ Seksi Olah raga : Abdul khafid. S.Pd.I
Saifuddin,S.Pd.I
 - ◆ Seksi Humas : Jamainnah, S.Pd.I
 - ◆ Seksi Kesenian : Jami'ah, S.Pd.I
Siti Munawaroh, S.Pd.I
 - ◆ Seksi UKS : Siti Af'idah, S.Pd.I
Titin Ukfiani, S. Pd.I
 - ◆ Seksi Perpustakaan : Khoiri Nikmah, S.Pd.I
- j. Wali Kelas
- Kelas I A : Faridah, S.Pd.I
 - Kelas I B : Khoiri Nikmah, S.Pd.I
 - Kelas II A : Saifuddin,S.Pd.I
 - Kelas II B : Siti Af'idah,S.Pd.I
 - Kelas III A : Titin Ukfiani, S. Pd.I
 - Kelas III B : Jamainnah, S.Pd.I
 - Kelas IV : Miftahuddin, S.Pd.I
 - Kelas V : Jami'ah, S.Pd.I

Kelas VI : Porwo Cahyono, S.Ag¹⁰

- 1) Pengurus
 - a. Menyediakan semua fasilitas madrasah, gedung dan sarana prasarana yang diperlukan madrasah.
 - b. Mengontrol dan mengadakan pengurusan atau pelaksanaan kegiatan madrasah, baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstra dan menerima pertanggung jawaban dari kepala madrasah.
 - c. Mengangkat kepala dan guru bila diperlukan atas usulan anggota.
- 2) Kepala Madrasah
 - a. Bertanggung jawab kepada pengurus atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah dan membuat laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun.
 - b. Mengkoordinir wakil kepala dalam melaksanakan tugas serta memberikan pembinaan kepada semua guru dan karyawan madrasah.
 - c. Mengusulkan kepada pengurus tentang pengangkatan guru atau karyawan bila diperlukan.
 - d. Menghadiri rapat-rapat dinas yang berhubungan dengan madrasah.
- 3) Seksi Kurikulum
 - a. Mengatur jadwal pelajaran dan guru piket setiap awal tahun pelajaran.
 - b. Mengusulkan kepada kepala madrasah mengenai penetapan wali kelas.
 - c. Merumuskan dan mengembangkan kurikulum yang digunakan dimadrasah dengan mengacu pada kurikulum Departemen Agama atau Departemen Pendidikan.
- 4) Seksi Kesiswaan.
 - a. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

¹⁰ *Ibid*

- b. Menangani masalah kesiswaan berkenaan dengan pemberian bimbingan dan pengembangan bakat siswa.
- 5) Bendahara
 - a. Menerima dan mengelola keuangan madrasah sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
 - b. Mengelola administrasi keuangan dengan baik dan melaporkan setiap akhir bulan kepada kepala dan pengurus madrasah.
- 6) Tata Usaha
 - a. Mengelola administrasi madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Mengusahakan adanya instrumen madrasah.
 - c. Mengisi semua pendataan madrasah.
 - d. Membuat dan mengisi pendataan buku raport bagi siswa baru dan menyerahkan kepada wali kelas.
 - e. Mengisi buku induk siswa.
 - f. Membuat surat-surat yang diperlukan.
- 7) Ketua Komite Madrasah
 - a. Mengadakan adanya sumbangan pendidikan bagi madrasah.
 - b. Membantu pengurus madrasah dan wakabid sarana dan prasarana didalam mewujudkan sarana dan prasarana madrasah.
 - c. Mengadakan rapat-rapat komite untuk kemajuan madrasah.
- 8) Wali Kelas
 - a. Mengadakan bimbingan dan pembinaan kepada siswa kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b. Mengadakan bimbingan organisasi kelas kepada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - c. Mengisi nilai pada buku leger dan buku raport siswa setelah ulangan semester.

- d. Memberikan raport kepada murid setiap selesai ulangan semester atau akhir tahun pelajaran.¹¹

5. Keadaan MI Nu Tarsyidut Thullab sekarang

a. Keadaan Guru, TU dan Staf

1) Keadaan Guru

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir. Di dalam suatu lembaga pendidikan terdapat berbagai macam pelajaran oleh guru kepada anak didiknya, sehingga di butuhkan tenaga guru yang banyak jumlahnya dan profesional mengajar.

Jumlah Guru : 21 orang

a) Guru Negeri (PNS) : 1 orang

b) Guru Sertifikasi : 10 orang

c) Guru Belum Sertifikasi : 10 orang

2) Tenaga TU : 1 orang

3) Petugas hebersihan : 1 orang

4) Penjaga : 1 orang¹²

Lebih lanjut tabel berikut memperlihatkan keadaan jumlah serta perincian tenaga guru dan karyawan pada Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus :

TABEL II

DATA GURU MI NU TARSYIDUT THULLAB
DESA SINGOCANDI KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016¹³

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid*

No	Nama	Jabatan	Pend. Terahir	Mengajar Dikelas	Mulai tugas
1	Moh. Syaiin, S. Pd.I	Kamad	S 1	5	1991
2	H. Chamdan	Wa. Ka.	Ponpes	4,5,6	1979
3	Siti Afidah,S.Pd.I	Wl. Kls II	S I	2	1984
4	Usman, S.Pd.I	Guru	S I	3a	1994
5	Porwo Cahyono, S.Ag	Wl.Kls VI	SI	6	1995
6	Jamainnah, S.Pd.I	WL.Kls IIIB	MA	3b	1997
7	Miftahuddin, S.Pd I	Wl. Kls IV	SI	4	2000
8	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Guru	S 1	1,2,4,6	2002
9	Jami'ah, S.Pd.I	Wl.Kls. V	S 1	5	2003
10	Khoiri Nikmah, S.Pd.I	Wl.Kls. IB	S 1	1b	2005
11	Abdul khafid. S.Pd.I	Guru	S I	1-6	2006
12	Titin Ukfiani, S. Pd.I	Wl. Kls IIIA	S 1	1-6	2007
13	Faridah, S.Pd.I	Wl. Kls. IA	S 1	1a	2007
14	Saifuddin,S.Pd.I	Guru	S 1	2-6	2009
15	Maria Ulfa, S.Pd.I	Guru, TU	S 1	1-4	2008
16	Luthfatul Amalia, S. Pd.I	Guru Ekskul Pramuka	S 1	3-6	2006
17	Siswanto, S.Ag	Guru Ekskul SBQ	S 1	4-6	2006
18	Siti Musyarofah	Guru Ekskul Yanbu'a	MA	6	2011
19	Moh. Jamaluddin	Guru Ekskul Yanbu'a	MA	2ab	2011
20	Muh. Sulhadi	Guru Ekskul Yanbu'a	MA	3ab	2012

21	Urwatun Wusqo	Guru Ekskul Yanbu'a	MA	4,5	2012
22	Akhmad Jumadi	Penjaga	SMA	-	2006
23	Asminah	Petugas Kebersihan	MI	-	2006

b. Keadaan Murid tiga Tahun Terakhir :

TABEL III
JUMLAH MURID MI NU TARSYIDUT THULLAB
DESA SINGOCANDI KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS
TIGA TAHUN TERAKHIR¹⁴

TAHUN PELAJARAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2013/2014	113	100	213
2014/2015	115	106	221
2015/2016	116	99	215

c. Kegiatan Kesiswaan

Untuk menggali bakat dan ketrampilan siswa-siswi, sangat diperlukan kegiatan yang menunjang potensi siswa dan peningkatan pendidikannya. Sehingga siswa berperan aktif dan berkompetitif. Disamping itu siswa-siswi pada awal tahun pelajaran diberi pelajaran berorganisasi yang baik dengan dilibatkan langsung sebagai pelaksana kegiatan.

Kegiatan ekstrakurkuler siswa antara lain sebagai berikut :

- Pramuka
- Computer
- Seni baca Qur'an
- Seni rebana

¹⁴ *Ibid.*

- Tadarrus Al Qur'an

Disamping itu juga ada kegiatan tambahan yaitu Shalat Dhuhur berjama'ah, pelajaran Yanbu'a, jalan sehat, kunjungan industri, ziarah Waliyullah, peringatan hari besar Islam maupun Nasional, musyafahah setiap pagi dan karya wisata.¹⁵

d. Sosial/Humas

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus merupakan lembaga pendidikan agama yang didirikan oleh masyarakat, maka dari itu madrasah sangat memperhatikan hubungan yang baik dengan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Ta'ziah pada keluarga siswa yang meninggal dunia.
2. Ta'ziah pada keluarga Guru/Pengurus yang meninggal dunia.
3. Menjenguk siswa yang sakit (perwakilan kelas dan wali kelas).
4. Ta'ziah pada tokoh masyarakat lingkungan madrasah.¹⁶

e. Sarana Belajar

Dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan dalam pengajaran sangat diperlukan fasilitas yang memadai. Yang di maksud fasilitas disini adalah suatu yang dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran.

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus memiliki tanah seluas 1800 M tetapi gedung yang dibangun seluas 567 m².

Secara umum, sarana prasarana MI NU Tarsyidut Thullab Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut ;

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Syai'in sebagai kepala sekolah tanggal 07 September 2015

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfa sebagai TU tanggal 12 September 2015

TABEL IV
KEADAAN SARANA PRASARANA MI NU TARSYIDUT THULLAB
DESA SINGOCANDI KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016¹⁷

No	Sarana Pra sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tamu	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang kelas	9	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Ruang BP /BK	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang komputer	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar mandi/WC murid	2	Baik
14	Kamar mandi/WC guru	2	Baik

B. Data Penelitian

1. Data tentang Strategi *Planted Questions* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

¹⁷ *Ibid*

diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁸

Mata pelajaran SKI Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi : sejarah arab pra islam, sejarah Rasulullah Saw. Dan khulafa' ar-Rasyid. Hal lain yang lebih mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu tema- tema tertentu indicator keberhasilan belajar akan Sampai pada capaian ranah afektif, jadi SKI tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi merupakan pendidikan nilai (*Value education*).

Adapun tujuan dari pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

- a. Pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik.
- b. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berklau mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh – tokoh teladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Sedangkan Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut :

- e. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam kehidupan sehari – hari.

¹⁸ *Ibid*

f. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang islam dan kebudayaanya.

g. Fungsi transformasi¹⁹

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan (*history of Islami and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam. Aktor sejarah yang diangkat meliputi nabi, sahabat dan khalifah, ulama, intelektual dan filosof. Faktor – faktor social dimunculkan guna penyempurnaan pengetahuan peserta didik tentang SKI

Kurikulum SKI dirancang secara sitematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut :

1. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah saw dan al-Khulafaur Rosyidin
2. Di tingkat Mts dikaji tentang Dinasti umayah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah
3. Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia²⁰

Kegiatan belajar mengajar di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*). Sedangkan strategi pembelajaran diarahkan untuk dapat memacu siswa aktif dan kreatif sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

1) Kurikulum

Dalam mengembangkan pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang tidak mungkin dapat ditinggalkan. Kurikulum sebagai rancangan dan kumpulan unsur-unsur dasar pendidikan menempati posisi yang paling fundamental. Bukan hanya berbicara dalam wilayah formal sekumpulan mata pelajaran yang hendak diajarkan kepada peserta didik, namun lebih luas lagi berbicara dalam seluruh unsur yang mendukung terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan.

Adapun kurikulum yang digunakan di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus adalah kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013), Kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Lokal dan Kurikulum Sekolah.²¹

Silabus yang digunakan di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dalam proses belajar mengajar adalah silabus yang disusun oleh para guru mata pelajaran dengan indikator-indikator pembahasan tetap mengacu pada kurikulum yang digariskan dari Departemen Pendidikan dan Departemen Agama, kemudian indikator itu dikembangkan sendiri oleh para guru mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran SKI.²²

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Moh. Syai'in sebagai kepala sekolah tanggal 07 September 2015

²² *Ibid*

2) Proses Belajar Mengajar

Berangkat dari konsep pemikiran bahwa anak merupakan individu yang khas, unik dan mempunyai potensi yang berbeda-beda serta perspektif ke depan yang tertuang dalam visi misi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, maka sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar anak bisa berkembang maksimal sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing.

MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus merupakan MI swasta yang bernuansa Islami. dan pelaksanaan pembelajaran SKI-nya serta kegiatan kegiatan lain yang membuktikan bahwa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus adalah sekolah yang bernuansa Islami, yaitu ada jam-jam khusus bagi masing-masing kelas untuk mengaji di kelas.

Dalam proses pembelajaran MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 12.10, sedangkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI setiap kelas diberikan materi selama 2 jam pelajaran, yaitu pada hari Sabtu. Selain itu setiap kelas juga ditambah dua jam pelajaran untuk Yanbu'a diluar pelajaran secara umum.. Mata pelajaran SKI diberikan selama kurang lebih dua jam dalam satu minggu pada masing-masing kelas dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mempraktekkannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI

Dalam mengupayakan pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka metode yang diterapkan antara lain :

²³ *Ibid*

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini diterapkan dengan cara penyampaian pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab diterapkan dengan cara menyampaikan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

c. Metode Penugasan

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah. Jadi guru sering memberi tugas khusus kepada siswa di luar jam pelajaran. Dalam melaksanakan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.²⁴

4) Evaluasi

Dalam mengukur keberhasilan siswa dalam pengajaran yang dilaksanakan, evaluasi yang digunakan adalah :

a. Jenis Evaluasi

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian ini berupa kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu atau tidak.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jami'ah sebagai guru mata pelajaran SKI tanggal 07 September 2015

2) Umum

Ulangan umum ini berupa kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester. Ulangan umum ini sering juga disebut dengan test hasil belajar. Ulangan ini dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu semester ganjil dan semester genap.

b. Bentuk Evaluasi

- Test tertulis (Written test)
- Test lisan (Oral test)
- Test perbuatan (Performant test)²⁵

b. Data tentang Strategi *Planted Questions* pada Pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Proses pembelajaran yang ada selama ini masih terdapat kecenderungan bersifat memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Namun lain halnya dengan proses pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Di sekolah tersebut, selain proses pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) yang bersifat hafalan, ceramah dan sejenisnya yang selama ini dilakukan, juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik.²⁶

Sebagai sekolah yang sedang mengupayakan pengembangan mutu peserta didik, maka tidak terlepas dari beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya, antara lain:

- a. Materi pendukung / materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.
- b. Metode pengajaran yang sesuai dengan materi perkembangan zaman.
- c. Media pengajaran yang cukup.

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

- d. Kesiapan siswa, guru, sarana dan prasarana disertai kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya.
- e. Evaluasi yang terprogram dan system penilaian yang berkelanjutan.
- f. Perangkat administrasi pengajaran yang lengkap.
- g. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.²⁷

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar, langkah-langkah metode/strategi dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi hasil belajar di kelas program ilmu agama Islam yang mengacu pada pendekatan, prinsip kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Karena pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik.²⁸ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Untuk itu guru menggunakan strategi *planted questions* sebagai upaya mengaktifkan kegiatan belajar siswa yang pada akhirnya akan menjadikan siswa meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajarnya, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa dalam situasi belajar yang menarik dan tidak membosankan. Demikian juga dalam metode-metode *active learning* adalah suasana yang menyenangkan agar situasi belajar tidak membosankan. Sehingga dapat dikatakan strategi *planted questions*

²⁷ *Ibid*

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hal. 52

yang terwujud dalam metode-metodenya akan punya andil yang besar dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.²⁹

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SKI dengan strategi *planted questions* yang mengandung prinsip *active learning* yaitu guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa yang dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam prakteknya yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat materi pokok, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, indicator-indikator serta skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan inti dan penutup. Terdapat juga media yang akan digunakan, materi dan penilaian, yang akan dilakukan pada pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar bisa mendorong dan merangsang siswa lebih berperan aktif. sehingga PBM akan lebih terarah dan sistematis.³⁰

Menurut ibu jami'ah strategi *planted questions* merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar karena peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menemukan jawaban sesuai dengan kemampuan dan pengalaman dalam hidupnya. Guru merancang sebuah pembelajaran yang sedemikian rupa agar peserta didik nantinya lebih mengerti dan memahami apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan, dan tentunya proses pembelajaran yang mereka lakukan menjadi menyenangkan (*Fun learning*).³¹

Selain itu sebuah RPP dirancang dalam KBM juga direalisasikan dengan penggalan pengetahuan siswa sendiri yaitu pada kegiatan pendahuluan, siswa diajak untuk mengungkapkan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki yang berkenaan dengan materi yang di kaji.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jami'ah sebagai guru mata pelajaran SKI tanggal 07 September 2015

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

Berikut langkah-langkah strategi *planted question* di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus³²

- a) Guru memilih beberapa pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan.
- b) Guru menulis lima sampai sepuluh pertanyaan
- c) Guru menulis setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10 X 15 cm), dan menyertakan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan
- d) Sebelum pelajaran dimulai, guru memilih siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut dengan memberikan kertas yang telah dibuat dan jelaskan petunjuknya.
- e) Kemudian guru memulai pembelajaran, dan menerangkan materi.
- f) Setelah menerangkan materi guru membuka sesi tanya jawab dan memberi isyarat pertama. Kemudian setelah siswa mulai yang diberi kartu tadi bertanya guru segera menjawab pertanyaan pertama, dan kemudian teruskanlah dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- g) Setelah pertanyaan rekayasa selesai semua, kemudian guru membuka forum untuk pertanyaan baru untuk semua siswa.

2. Data Tentang Aktifitas dan Keberanian Siswa Bertanya pada Mata Pelajaran SKI di MI NU tarsyidut Tullab Singocandi Kota Kudus

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, seorang siswa selalu berkomunikasi dengan siswa lainnya dan pendidik. Agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tidak monoton, dan membosankan peserta didik, maka perlu dibuatkan program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih menarik perhatian dalam meningkatkan kreatifitasnya.

³² *Ibid*

Melakukan kegiatan secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi pribadi dan bagi lingkungan) tetapi memberikan kepuasan kepada individu dan memungkinkan siswa meningkatkan kualitas hidupnya.

Adapun bentuk aktifitas siswa dalam pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus diantaranya adalah mendengarkan ceramah guru, membaca, menyimak buku, mencatat hal-hal yang penting, siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan jika diberi pertanyaan oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa.³³

TABEL V
HASIL NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA
MI NU TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016³⁴

NO	Nama	Nilai Hasil Belajar 1	KKM	Nilai Hasil Belajar 2
1	Firda Khoirun Nisa	55	70	70
2	Istiani Azizah	63	70	74
3	Akhma Ziyad	64	70	71
4	Annisa Ramadhani	70	70	80
5	Cikal Setyo Riyadi	72	70	77
6	Cindy Ciara Al Verlina	69	70	79
7	Cinta Himatul Ulya	84	70	92
8	Dani Luthfil Aziz	80	70	83
9	Fauziyah Shinta Najwa	73	70	74
10	Jauharotul Faridah	50	70	65
11	Kamal Firdaus	66	70	73

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

12	Khoirul Amin	60	70	70
13	Maulia Khusna	77	70	85
14	M. Farid Isnanta	70	70	79
15	M. Faisal Maulana	69	70	84
16	M. Faizin Ni'am	58	70	70
17	M. Muhsin Syafi'	63	70	74
18	Natasya Salsabila P.H	74	70	92
19	Salsabila Firdausa	85	70	88
20	Silma Safira Khoirun Nisa	74	70	80
21	Syarif Amalia Zulfiani	75	70	84
22	Vito Pratama Putra	76	70	75
23	Wahid Hazim	62	70	70
24	M. Muqtafi	60	70	70
25	Ika Kurnia Dewi	80	70	86

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang sebelumnya dari 25 siswa terdapat 12 siswa yang belum tuntas. Dan setelah diterapkannya strategi ini 11 siswa tersebut mampu mencapai KKM, hanya 1 siswa yang masih dibawah KKM. Dan rata-rata mereka 77 diatas rata-rata KKM 70

3. Data tentang Kegiatan Penerapan Strategi *Planted Questions* dalam meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya pada Pembelajaran SKI di Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Berikut tahapan-tahapan proses pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *planted question*.³⁵

³⁵ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus di kelas V tanggal 12 September 2015

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh guru SKI kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dimulai dengan Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengabsesnsi peserta, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Guru SKI juga menyeting kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar aktif, membentuk model bangku seperti huruf U, dan saling berhadapan.

Selanjutnya guru menyiapkan tulisan setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10x15 cm), dan tulis isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan dan yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui oleh siswa lain.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru menerangkan materi yang akan dibahas dan terlihat suasana yang kondusif didalam kelas, setelah guru menerangkan materi, selanjutnya guru memulai sesi tanya jawab dengan strategi *planted questions* dan guru memberi isyarat pertama. Setelah siswa mengajukan pertanyaan yang pertama guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan terus menerus sampai pertanyaan pada kartu *planted questions* selesai diajukan oleh siswa. Dan akhir dari strategi ini guru membuka forum baru bagi seluruh siswa untuk bertanya sehingga terjadi tanya jawab. Setelah forum baru dibuka, guru menampung semua pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa, selanjutnya dibahas satu persatu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa terlebih dahulu untuk menjawabnya.

Setiap pertanyaan dan jawaban guru memberikan penghargaan dengan aplus bersama, setelah semua selesai guru mengklarifikasi hasil pertanyaan dan jawaban dari siswa.

c. Penutup

Setelah proses berjalan kemudian guru memberikan kuis berupa soal tentang materi yang harus dikerjakan peserta didik, selanjutnya setelah mereka selesai mengerjakan soal mereka mengumpulkan kerjanya dan sebagai tahapan terakhir guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur dengan membaca hamdalah dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama.³⁶

Pada dasarnya dari hasil pengamatan peneliti pelaksanaan strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus telah melatih peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat atau membudayakan berani bertanya dikalangan peserta didik, dan dengan diterapkannya strategi ini guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan dalam pertemuannya.

Secara umum, setiap pembelajaran itu memiliki factor-faktor tertentu yang bisa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran itu, demikian juga dengan proses pelaksanaan pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

Proses pelaksanaan strategi *planted questions* dalam meningkatkan keberanian siswa bertanya tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhi, sebagaimana hasil di lapangan, diperoleh :

1) Factor-faktor yang mendukung dalam penerapan strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus:³⁷

a Peranan pendidik dalam kegiatan pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran yang ada peranan guru sangat penting pengaruhnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan diantaranya yaitu; meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan aktivitas siswa. Peranan guru bisa

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

sebagai orang tua, fasilitator, narasumber, dan teman belajar bagi peserta didik.

b Keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa sangatlah penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya *feed back* atau keikutsertaan dari siswa pembelajaran tersebut kurang berhasil. Dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk terlibat (memberikan ide, pendapat, gagasan, dll) dan guru tidak mendominasi pembelajaran, siswa akan lebih leluasa dalam berekspresi dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki baik ranah kognisi, afeksi, maupun psikomotrik.

c Memotivasi siswa untuk bertanya maupun mengajukan pendapat.

Pendidik harus mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas baik dalam bentuk pertanyaan maupun ide/gagasan-gagasan yang baru.

d Bahan pengajaran

Bahan pengajaran sangat penting keberadaannya demi melancarkan proses belajar-mengajar. Bahan ajar dapat berupa buku pelajaran utama, buku bacaan, lembar kerja siswa (LKS), dan lain sebagainya. Dengan adanya bahan ajar seorang guru dan para siswa bisa memanfaatkannya sebagai sumber pengetahuan sehingga proses *transformation of knowledge* dapat tercapai dengan maksimal.

e Sarana – prasana yang tersedia di Madrasah.

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, perlengkapan madrasah, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke madrasah,

penerangan madrasah, kamar kecil, alat kesenian, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana-prasarana akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dimanfaatkan secara maksimal sarana-prasarana yang sudah ada.

f Metode mengajar yang digunakan.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan.³⁸ Metode mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode mengajar yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak jenis metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru, namun metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus diantaranya yaitu: metode ceramah, Tanya jawab, dan resitasi. Selain dari ketiga metode tersebut juga diikuti dengan metode atau strategi yang bervariasi.

g Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam sekolah yang diprogramkan oleh pihak madrasah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan yang menyentuh perkembangan ranah kognisi, afeksi, dan atau psikomotorik.

³⁸ Ismail Sm., *Strategi Pembelajaran PAI berbasis Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Rasail Media Group, Semarang 2008, hal. 8

Demikian halnya kegiatan yang diprogramkan di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dalam meningkatkan aktivitas siswa diantaranya yaitu: pramuka, computer, seni baca Qur'an dan sebagainya.

2) Factor-faktor yang menghambat strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus adalah:³⁹

a) Alokasi waktu yang kurang

Sebagai guru SKI kendalanya adalah waktu, karena melihat materi yang banyak dan padat sedangkan jam mata pelajaran SKI hanya 2 jam dalam satu minggu. Dan guru dituntut adanya kompetensi-kompetensi baik secara pribadi dan profesionalisme dalam mengajar.

b) Siswa masih malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Keberanian siswa dalam mencurahkan pendapat di setiap proses belajar-mengajar sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Apabila siswa malu mengutarakan ide/gagasannya itu bisa mengakibatkan mandulnya kreatifitas siswa. Maka dari itu perlu adanya dorongan dari internal siswa maupun eksternal (guru, teman, keluarga, lingkungan sekitar, dll).

c) Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

Dalam proses belajar-mengajar dibutuhkan konsentrasi siswa, dengan adanya konsentrasi siswa lebih mudah dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Konsentrasi siswa bisa terganggu diantaranya disebabkan oleh gaduhnya siswa di dalam kelas, bisingnya suara kendaraan yang lalu-lalang, dll.

³⁹ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus di kelas V tanggal 12 September 2015

Dalam hal ini konsentrasi siswa sangat penting, terutama bagi siswa yang telah ditunjuk oleh guru sebagai penanya. Jika siswa tidak cermat dengan isyarat yang diberikan guru maka dia tidak tahu kapan siswa tersebut harus bertanya. Dalam melaksanakan strategi *planted questions* konsentrasi siswa sangat penting, karena kode atau isyarat yang digunakan untuk patokan waktu bertanya harus sesuai.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Strategi *Planted Questions* pada Pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus adalah mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum, mendidik siswa berakhlaqul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam, mendidik siswa data mandiri dalam kehidupan sehari-hari, dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara

Dilihat dari tujuan tersebut maka ada keselarasan antara tujuan pembelajaran MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 bab II Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus mencoba merealisasikan tujuan pendidikan agama Islam ini yang terealisasikan dalam masing-masing satuan pendidikan yang kemudian dijabarkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Disamping materi, suatu proses pembelajaran akan berhasil apabila ditunjang dengan metode atau strategi yang tepat, karena perpaduan antara materi dan metode yang tepat akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Keduanya merupakan unsur pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tanpa ada metode yang sesuai, proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan secara otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Sebaiknya, adanya metode ataupun strategi tanpa ada kejelasan materi hanya akan menjatuhkan siswa dari pengetahuan itu sendiri dalam artian ranah kognitif, afektif, psikomotor tidak tersentuh oleh metode dan strategi tersebut.

Dalam pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus khususnya kelas V guru SKI menerapkan strategi *planted* questions dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran, yang meliputi (ranah kognitif, efektif, psikomotor).

Jadi guru yang mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mencapai tujuan guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari kegiatan belajar suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.⁴⁰

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. v

Planted questions yaitu mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya bahkan tidak pernah bicara dalam jam kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.⁴¹ Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran khususnya partisipasi dalam bertanya, sehingga dapat melatih siswa untuk bertanya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, strategi *planted questions* memiliki peranan yang tidak sedikit bagi keberlangsungan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Karena konsep *Active Learning* ini hasil pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran akan berlangsung aktif dengan menerapkan strategi *planted questions* siswa mengalami sendiri, guru tidak hanya mentransfer ilmu-ilmunya kepada siswanya, akan tetapi guru sebagai fasilitator membantu dalam belajar. Sehingga yang aktif di dalam kelas tidak hanya guru, akan tetapi siswa pun dituntut aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan harapan siswa dapat lebih mengingat pelajaran dengan cara mereka sendiri dan tidak mudah hilang dalam ingatan mereka. Siswa lebih terampil dalam bertingkah laku baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Analisis Tentang Keberanian Siswa Bertanya pada Mata Pelajaran SKI di MI NU tarsyidut Tullab Singocandi Kota Kudus

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional. Maka dari itu supaya pendidikan di sekolah tidak monoton dan membosankan siswa, menurut Sardiman aktifitas siswa dapat dikelompokkan menjadi delapan yaitu :

⁴¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2008, hal.46

- a) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan : gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dll.
- b) *Oral activities* seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dll.
- c) *Listening activities* seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidat, dll.
- d) *Writing activities* seperti : menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dll.
- e) *Drawing activities* seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dll.
- f) *Motor activities* seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dll.
- g) *Mental activities* seperti : mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dll.
- h) *Emotional activities* seperti : menaruh minat, merasa gembira, berani, tenang, dll.⁴²

Demikian juga aktifitas yang dilakukan oleh siswa MI NU Tarsyidut Thullab dalam pembelajaran SKI diantaranya adalah mendengarkan ceramah guru, membaca, menyimak buku, mencatat hal-hal yang penting, berani mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan jika diberi pertanyaan oleh guru.

Untuk menunjang dalam meningkatkan aktifitas siswa tidak terlepas dengan program kegiatan yang direncanakan oleh pihak MI NU Tarsyidut Thullab, sebagaimana hasil penelitian di lapangan diperoleh data bahwa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa diantaranya yaitu: pramuka, computer, seni baca

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hal. 99

Qur'an dan sebagainya.⁴³Selain itu untuk menunjang pembelajaran SKI juga diselenggarakannya Peringatan Hari Besar Islam, sholat berjama'ah, dan khitobah.

Dengan memberikan waktu yang lebih kepada peserta didik untuk beraktifitas dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya karena anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

Dan ketika siswa tersebut mengalami sebuah permasalahan maka siswa akan bertanya. Dengan siswa berani bertanya dan berani melakukan aktifitas belajar yang lainnya, maka hasil belajarnya juga meningkat terbukti dengan nilai prestasi belajar siswa yang telah melampaui KKM. Nilai rata-rata siswa yang sebelumnya : 69 naik menjadi : 77 diatas rata-rata KKM:70.

3. Analisis tentang Penerapan Strategi *Planted Questions* dalam meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya pada Mata pelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data mengenai pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dalam meningkatkan keberanian siswa yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif, guru hanya sedikit dalam menerangkan materi, selebihnya meminta siswa untuk mencari contoh permasalahan dari lingkungan sekitar sekaligus memberikan solusinya. Sehingga bisa membuka pikiran, ide, dan gagasan dalam menanggapi setiap problem kehidupan. Dan yang lebih utama adalah memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan rasa percaya diri. Sedangkan strategi yang diterapkan

⁴³ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

yaitu lebih menekankan pada keikutsertaan siswa mulai dari awal – akhir pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dikembangkan adalah metode pembelajaran partisipatif yang banyak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan guru menanamkan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing siswa aktif bertanya dan menjawab, sehingga secara langsung maupun tidak langsung menjadikan siswa belajar dengan giat dan aktif tertarik untuk berpartisipasi dalam kelas karena pertanyaan bersal dari sesama siswa.

Sebagai seorang fasilitator guru harus dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam belajar.⁴⁴ Guru harus menyajikan pelajaran dengan baik dalam hal ini pandangan penulis guru harus dapat menyajikan pelajaran yang mengarah pada pembelajaran partisipatif karena pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Nana Sudjana dalam bukunya strategi pembelajaran mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik⁴⁵. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, penerapannya diarahkan pada proses pembelajaran yang lebih banyak mencari dan menemukan dari

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan praktik Pengembangan kurikulum KTSP*, Jakarta, Kencana, 2009, hal.282

⁴⁵ Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung 2000, hal. 40

peserta didik, ini dimulai dari proses persiapan yang dilakukan pada penerapan strategi *planted questions*, peserta didik diberikan motivasi dan kesiapan mental melalui berdo'a dan diberikan kartu yang merupakan bentuk pertanyaan, dan itu dibagikan pada siswa yang dianggap pasif atau kurang aktif, dalam proses ini peserta didik akan aktif dan kreatif untuk bertanya dan menjawab sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Strategi *planted questions* merupakan salah satu strategi dalam *active learning* yang dilakukan guru SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Guru berusaha mengimplementasikan pelaksanaannya siswa dituntut untuk berani bertanya karena dengan siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat, nantinya akan terlihat tingkat kemampuan siswa menyerap materi yang telah disampaikan.

Strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik lain maupun guru secara positif.

Pada dasarnya untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, seorang guru harus mengerahkan semua potensi dirinya. Dari segi intelektualitas, dia harus semakin mampu menguasai materi pembelajaran. Karena dengan semakin mandirinya siswa dalam proses pembelajaran, mereka semakin mungkin menemukan hal-hal baru yang kadang-kadang tidak terduga. Seorang guru yang baik harus mampu dan siap menghadapi hal tersebut. Selain itu, dia juga harus mengerahkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca suasana psikologis siswa.

Sedangkan dari sudut pandang komunikasi antara siswa dengan siswa lain menurut peneliti pelaksanaan strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus telah

membentuk satu hubungan yang saling ketergantungan positif, mengisi kekurangan satu siswa dengan kelebihan siswa lain.

Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Selain itu tata ruang yang dilakukan pada proses pelaksanaan strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dengan membentuk model bangku seperti huruf U, berhadapan, menurut peneliti menciptakan pembelajaran di luar yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik. Seni mengelola kelas bukan kemampuan yang diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Di dalam kelas guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pelajaran, tetapi juga sebagai pribadi yang positif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Atau dengan kata lain, guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang optimal, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa data belajar dengan nyaman.⁴⁶ Dengan demikian guru haruslah pandai dalam menjalankan tugas dan sebagai pengelola kelas.

Menurut peneliti bahwa pelaksanaan strategi *planted questions* pada pembelajaran SKI di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan strategi *planted questions* ini lebih memfokuskan pada strategi pembelajarannya dan memperhatikan siswa. Dan tidak memposisikan siswa sebagai botol kosong yang belum mempunyai isi, tetapi menghargai pengetahuan yang dimiliki dan juga adanya pengetahuan terhadap potensi siswa itu sendiri. Siswa akan lebih kreatif dalam aktivitas belajarnya yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *opcit*, hal. 283

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *planted questions* ini dapat melatih siswa berani bertanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang dari 25 siswa terdapat 12 siswa yang belum tuntas. Dan setelah diterapkannya strategi ini 11 siswa tersebut mampu mencapai KKM, hanya 1 siswa yang masih dibawah KKM. Dan rata-rata mereka 77 diatas rata-rata KKM 70

